PERANAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BUNTU MONDONG KABUPATEN ENREKANG

The Role Of Muhammadiyah Organizations In Realizing Islamic Education In The Village Buntu Mondong Enrekang District

Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd.[1]
Email: andifitrianidjollong71@gmail.com
Program Studi
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota parepare sulawesi selatan

Sahar[2]
Email. saharalqayyim@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota parepare sulawesi selatan

ABSTRAK

Sahar, 2018. Peran Organisasi Muhammadyah Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam di Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang (pembimbing I Dr. Andi Fitriani Djallong, M.Pd. dan pembimbing II Dr. Sumaidin, M.Pd.I) yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami dampak Organisasi Muhamaadiyah Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam di Desa Buntu Mondong Kcamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang. Rumusan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran realita pendidikan Islam di desa Buntu Mondong Kabupaten Enrekang? (2) Bagaimana peranan Organisasi Muhammadiyah dalam mewujudkan pendidikan Islam di desa Buntu Mondong Kabupaten Enrekang?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan lokasi penelitian berada di Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang memang sangat diharapkan keberlanjutanya oleh masyarakat karena dapat memberikan pembaruan pemahaman tentang pemikiran tentang Agama Islam yang murni. (2) Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui

pendekatan salah satunya dengan melakukan pengajian rutin yang memberi dakwah kepada masyarakat sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah.

Kata kunci: *Peran Organisasi Muhammadyah, Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam*

ABSTRACT

Sahar, 2018. The Role of Muhammadyah Organizations in Realizing Islamic Education in Buntu Mondong Village, Buntu Batu District, Enrekang Regency (supervisor I Dr. Andi Fitriani Djallong, M.Pd. and supervisor II Dr. Sumaidin, M.Pd.I) which aims to find out and understand the impact of the Muhamaadiyah Organization in Realizing Islamic Education in Buntu Mondong Village, Buntu Batu District, Enrekang Regency. The formulation of the problem in this research is in the form of questions as follows: (1) What is the picture of the reality of Islamic education in Buntu Mondong village, Enrekang Regency? (2) What is the role of the Muhammadiyah Organization in realizing Islamic education in Buntu Mondong village, Enrekang Regency?

This type of research uses qualitative field research and the research location is in Buntu Mondong Village, Buntu Batu District, Enrekang Regency. The approach in this research is a qualitative research approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that (1) The role of Muhammadiyah in the development of Islamic education in Buntu Mondong Village, Buntu Batu District, Enrekang Regency is highly expected to be sustainable by the community because it can provide a renewed understanding of thoughts about the pure Islamic religion. (2) Islamic religious education is carried out through an approach, one of which is conducting routine recitations that provide da'wah to the community in accordance with the ideals of Muhammadiyah.

Keywords: *The Role of Muhammadyah Organizations in Realizing Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pada era ini, pertumbuhan cepat informasi memiliki peran signifikan dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Penting untuk diingat bahwa kekurangan pengetahuan bukan hanya menjadi lawan dari jumlah informasi yang dimiliki, karena seseorang mungkin memiliki banyak informasi namun tidak semuanya relevan atau bermanfaat bagi mereka.

Muhammadiyah menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek utama dari amal usaha mereka, yang diorganisir secara formal melalui struktur hierarkis dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Semua tingkatan tersebut merupakan implementasi dari pengembangan misi Muhammadiyah, terutama di bidang pendidikan. Ini secara substansial terkait dengan pendidikan Islam yang berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah, sesuai dengan pemahaman agama dalam Muhammadiyah, serta secara kesejahteraan terhubung dengan gagasan pendiri Muhammadiyah dalam merintis dan membangun sistem pendidikan Muhammadiyah. Ayat Al-Qur'an yang dirujuk adalah QS. Al-Baqarah Ayat 78 sebagai berikut :

وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَٰبَ إِلَّآ أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

artinya“Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak memahami Kitab (Taurat), kecuali hanya berangan-angan dan mereka hanya menduga-duga.”[1]

Di Sulawesi Selatan, tercatat sebagai momen bersejarah berdirinya Muhammadiyah secara resmi pada malam Ahad tanggal 15 Ramadhan 1346 H/30 Maret 1926 M. Pada saat itu, ketua dan sekretaris pertama adalah H. Yusuf Dg. Mattiro dan H. Nuruddin Dg. Magassing, masing-masing. Informasi tambahan menyebutkan bahwa pada tahun 1926, Mansyur al-Yamany, seorang keturunan Arab dan pedagang batik dari Surabaya, memulai inisiatif tersebut bersama-sama K.H. Abdullah menjadi pendiri Muhammadiyah, di mana ia

[1]Wirastho, Edy, and Shofly Hamka Syaputra. "israiliyyat dalam penafsiran surat shad (kajian kitab tafsir al-azhar karya buya hamka)." *al karima: jurnal studi ilmu al quran dan tafsir* (2022): 23-35.

menjabat sebagai ketua, dan Mansyur al-Yamany diangkat sebagai wakil ketua. Gerakan ini berdiri di Makassar. Data di atas menunjukkan bahwa dalam rentang waktu hanya 14 tahun sejak berdirinya Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 1912, Muhammadiyah sudah berakar dan tumbuh di Sulawesi Selatan. Mansyur al-Yamany diingat sebagai tokoh yang membawa serta menjadi perintis persyarikatan Muhammadiyah di daerah tersebut.

Muhammadiyah memasuki Kabupaten Enrekang sekitar tahun 1933 dengan nama Group Muhammadiyah Enrekang, yang merupakan bagian dari Muhammadiyah Rappang di Kabupaten Sidenreng Rappang. Keberadaan dan pembentukan Group Muhammadiyah Enrekang diprakarsai dan dipimpin oleh tiga tokoh pedagang dan hartawan Massenrempulu, yaitu Haji Ibrahim, Haji Ismail Ambo Sakki, dan Ibrahim.[2]

Muhammadiyah Cabang Pasui merupakan hasil transformasi dari Muhammadiyah Ranting Buntu Batu, yang didirikan pada tahun 1946 sebagai bagian dari cabang Muhammadiyah yang saat itu berpusat di Rappang dan dipimpin oleh Jabar Asiri. Jabar Asiri menjadi perintis sekaligus pengurus pertama Muhammadiyah ranting Buntu Batu, dengan Siallak sebagai penasehat, Palangi sebagai ketua dan sekretaris, serta Malang sebagai ketua satu. Peresmiannya dilakukan dengan langsung melibatkan utusan dari Makassar, yaitu BS. Baranti dan H. Saini. Kegiatan terbaru dari pengurus dilakukan setelah mereka mengikuti musyawarah Muhammadiyah di Pangkajene. Setelah kembali dari musyawarah tersebut, kegiatan organisasi Muhammadiyah praktis menjadi non-aktif. Pengurus dan anggota kemudian aktif dalam gerakan Laskar Merah Putih untuk menghadapi kedatangan tentara NICA di daerah Sulawesi Selatan dan situasi tidak stabil lainnya, termasuk Duri Kompleks yang

[2]Idris, Mahsyar. "Eksistensi Dan Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (2016). h.3

melibatkan Buntu Batu. Gerakan DI/TII di bawah pimpinan Kahar Musakkar berhasil menduduki wilayah tersebut, memaksa seluruh kegiatan kelembagaan mengalami kehampaan..[3]

Setelah berakhirnya periode gejolak dalam perang untuk mempertahankan kemerdekaan dan berhasilnya tindakan penumpasan gerakan Pemberontakan DI/TII di bawah pimpinan Kahar Musakkar pada tahun 1966, Muhammadiyah Ranting Buntu Batu mengalami Reorganisasi dan mengubah namanya menjadi Muhammadiyah Ranting Pasui. Kepemimpinan dipegang oleh Malang, dengan M.Ilyas sebagai sekretaris. Malang memimpin hingga tahun 1970, ketika kepemimpinan Muhammadiyah beralih ke tangan M. Ilyas setelah dipilih dalam musyawarah. Kemudian, statusnya berubah menjadi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasui, dan menjabat sebagai ketua selama 5 periode dari tahun 1970 hingga 2000. Selama masa ini, berbagai ranting dibentuk di beberapa lokasi seperti Pasui Utara, Pasui Selatan, Belalang, Gura atau Desa Buntu Mondong. Selain itu, beberapa amal usaha juga didirikan, termasuk TK Aisyiah dan MTs Muhammadiyah Pasui. Setelah kepemimpinan H. M Ilyas, kepemimpinan selanjutnya dipegang oleh Adnan Sabil, BA, hingga tahun 2000. Kemudian, peran kepemimpinan dilanjutkan oleh Pammana hingga saat ini.[4]

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Peranan Oraganisasi Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam di Desa Buntu Mondong Kabupaten Enrekang".

[3]Idris, M. (2016). Eksistensi Dan Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *3*(2).

[4]Idris, M. (2016). Eksistensi Dan Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Terhadap pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil penelitian tentang peran Organisasi Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Sebagai Berikut:

1. **Pengenalan Islam Kepada Masyarakat Desa Buntu Mondong**
   a. Seajarah sinkat masuknya Muhammadiyah di Desa Buntu Montong

      Berdasarkan wawancara dengan tokoh Muhammadiyah di Desa Buntu Mondong, Abd. Halim Supaya, diungkapkan bahwa Muhammadiyah mulai aktif di Desa Buntu Mondong pada tahun 1957 oleh seseorang dari Desa Latimojong Dusun Angin-angin bernama Pak Samad. Pada saat itu, tokoh Alm. Sabari merupakan yang pertama kali menerima kartu Muhammadiyah di Desa Buntu Mondong.[5]

   b. Karakter Masyarakat Desa Buntu Mondong.

      Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa masyarakat Desa Buntu Mondong memiliki dua Organisasi Masyarakat (Ormas) yang bergerak di bidang keagamaan, yaitu Muhammadiyah dan Wahdah. Namun, Muhammadiyah mendominasi lebih banyak dukungan dari masyarakat.

   c. Pengenalan Muhammadiyah kepada Masyarakat Desa Buntu Mondong.

      Masuknya Muhammadiyah ke Desa Buntu Mondong di awali denga penanaman karakter kepada masyarakat desa dengan metode pendekatan penanman ahlak mengenai nili-nilai ke Islaman sesuai yang di praktekkan oleh Rasulullah Saw.

2. **Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangana Pendididkan Islam Di Desa Buntu Mondong.**

   Adapun peran Muhammmadiyah dalam

[5] Narasumber, Abd. Halim Supaya. 2023

pengembangan pendidikan Islam di Desa Buntu Mondong melaui berbagai macam proses sehingga Muhammadiyah dapat di kenal di kalangan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

a. Proses perkembangan Islam di Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu.

Setelah melakukan wawancara denga salah seorang tokoh Muhammadiyah atas nama H. Tahan, BA beliau mengemukakan bahwa Sebelum masuknya Muhammadiyah ke Desa Buntu Mondong sendiri mayoritas masyarakat khususnya kalangan perempuan masih tidak menggunakan kerudung atau penutup kepala hingga ada peraturan yang di bawah oleh DITII yang di pelopori oleh Kahar Muzakkar bahwa barang siapa yang tidak menggunakan kerudung bagi perempuan diancam akan di hukum mati atau tembak mati yang pada saat itu selaku penaggung jawab atas nama KH. M. Marzuki yang berasl dari Maros tepatnya Maccopa.[6]

Masyarakat Desa Butu Mondong sendiri memiliki faham animisme dan dinamisme artinya masih berpegang pada tradisi dan budaya leluhur yang menjerumus ke pada ke syirikan, namun seiring kemajuan zaman disertai dengan perkembangan ajran Islam yang di pelopori oleh Muhammadiyah secara perlahan adat dan tradisi yang melanggar norma-norma ke Islaman mulai di tinggalkan serta tidak lagi di praktekkan sampai sekarang, salah satunya seperti merafalkan mantra-mantra sebagai kebutuhan penunjang untuk perlindungan, kekuatan dan pengobatan atau dalam bahasa setempat disebut Baca-baca

[6] Narasumber. H. Tahan. BA. 2023

b. Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu

Berdasrkan hasil wawancara dengan salah seorang tokoh Masyarakat Desa Buntu Mondong atas nama Sapar beliau mengatakan bahwa Peran Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam memang sangat di harpkan kelanjutanya oleh Masyarakat karena dapat menberikan pembaruan tentang pemahaman masyarakat, tentang kemurnian Agma Islam yang sempurna serta dapat memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Peran Muahammadiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di Desa Buntu Mondong seperti Pembangunan Masjisd Babul Jihad Gura, pembangunan fasilitas sekolah anak usia dini TK/TPA, pengajian rutin yang dilakukan dua kali dalam satu bulan, Tahfidzul Qur'an Masjid Babul Jihad Gura.[7]

c. Ranting Muhammadiyah Desa Buntu Mondong

Ranting Muhammadiyah Desa Buntu Mondong sendiri saat ini di ketuai oleh Sarman, S.Pd Sekertaris, Drs. Basri, Bendahara Sarjan, Anggota M. Arsin, Kaisar Paramisi, Saidin, dan Darson.

Untuk sampai pada sebuah cita-cita mewujudkan impian tentang generasi Muslim yang kehadirannya di nantikan Dunia tentu harus melakukan banayak perubahan di awali dari sejak dini dengan membuka amal usaha Muhammadiyah dengan mendirikan sekolah berupa Taman Kanak-kanak (TK) yang salah satunya sudah ada di Desa Buntu Mondong Dusun Gura yaitu Taman Kanak-kanak TK

[7] Narasumber. Sapar. 2023

Aisiyah Gura. Dengan berdirinya Taman Kanak-kanak ini diharapkan mampu memberikan pembaruan tentang pemahanman Agama Islam pada anak dari usia dini.

3. Peran Muhammadiyah di Desa Buntu Mondong.

Awal masuknya Muhammadiyah di Desa Buntu Mondong Sendiri menurut salah satu tokoh Muhammadiyah yaitu Irfan Sira, S.Pd.I diawali pada tahun 1957 Muhammadiyah melakukan perkembangan pesat dalam dakwahnya, disebabkan pergerakan Muhammadiyah saat itu melakukan sebuah pembelajaran atau pemahaman ke agamaan yang murni sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits disertai dengan penanaman akhlak yang mumpuni dalam mengajarkan pendidikan Islam kepada masyarakat Desa Buntu Mondong sehingga saat itu masyarakat Desa Buntu Mondong langsung menerima dakwah pemahaman muhammadiyah karena mereka takjub akan pemahaman muhammadiyah yang betul-betul sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits tanpa di campuri dengan pemahaman animisme dan dinamisme perkembangan Muhammadiyah berkembang pesat dalam jangka waktu yang lama dlam kurun waktu berpuluh pulu tahun, tetapi perkembangan gerakan muhammadiyah di desa buntu mondong lima tahun terakhir ini mengalmi kemacetan. Hal ini dapat dilihat pada gerakan dakwah Muhammadiyah yang mulai menurun dikarenakan beberapa faktor seperti:[8]

a. Pengurus ranting yang sebagian besar bersifat apatis (acuh tak acuh)
b. SDM (sumber daya manusia pengurus yang masih minim dan tidak punya keinginan mengembangkan ilmu dan pemahaman.
c. Kurangnya kordinasi antara sesama pengurus
d. Adanaya gesekan dari ormas Islam yang akhir-akhir ini

[8] Irfan Sira. S.Pd.I 2023

mengalami perkembangan secara pesat

Walaupun kemacetan terjadi tetapi sumbangsi tentang pemahaman Islam murni pada gerakan Muhammadiyah itu sangat meninggalkan jejak yang luar biasa pada benak masyrakat desa Buntu Mondong sampai saat ini.

4. Hambatan Muhammadiyah Dalam Proses Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Buntu Mondong.

a. Masuknya kelompok pemahaman baru

Masuknya sutu pemahaman baru tentu mengakibatkah hambatan perkembangan Muhammadiyah namun bukan menjadi konflik dalam beragama Islam tetapi berakibat kepada terpecahnya golongan masyarakat menjadi beberapa kelompok sperti:

1) Wahdah Islamiayah yang fokus pada penanaman karakter anak tentang Al-Qur'an dan orang dewasa yang di istilahkan dengan kegiatan mengaji dirosa dan melakukan sebuah kegiatan yang disebut dengan tarbiyah (pendidikan tentang ke Islaman) dan melakukan kegiatan pada setiap bulan Ramadhan dengan pengajian sebelum berbuka puasa.
2) Salafi yang mulai bergerak dalam membentuk sebuah pendidikan atau kajian mengenai ke Islaman.
3) Kegiatan pemuda yng bersikap negative.

Adpun hambatan pada kalangan pemuda yang masih hobi minum minuman beralkohol. Hal yang demikian itu terjadi akibat kurangnya pemahaman yang di miliki tentang Agama Islam selain itu perkembangan teknologi yang semakin hari semakin cepat bukanya memberikan dampak yang baik bagi kalangan pemuda tapi malah justru sebaliknya, kemudahan

untuk memperoleh informasi dari luar justru tidak digunakan dalam memahami Agama Islam dengan baik tetepi justru disalah gunakan.[9]

KESIMPULAN

Adapun keimpulan dari hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Muhammadiyah Parepare yaitu menggunakan model pembelajaran langsung. Adapun skor rata-rata pernyataan tentang Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi memiliki jumlah rata-rata skor Positif 82,27% dan skor penyataan Negatif yaitu 66,96%. Skor pernyataan pada Penguasaan materi, disiplin diri dan keterampilan memiliki skor rata-rata positif 84,24%, sedangkakan skor rata-rata pernyataan nengatif 72,12%. Kemudian skor rata-rata penyataan Memberikan Perhatian dan motivasi kepada peserta didik memiliki skor pernyataan positif 84,24% dan pernyataan negatif 65,75%. Rata-rat skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai model pembelajaran langsung yaitu 75,6061, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan agama islam Di SMP muhammadiyah Parepare berada dalam kategori sedang artinya bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut sudah bagus namun perluh diadakan peningkatan dalam melaksanakan model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Keaktifan belajar peserta didik dapat diketahui dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 22 orang. Skor rata-rata untuk pernyataan Peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data memeperoleh skor rata-rata Positif 77,63% dan skor negatif 61,81%, skor rata-rata pernyataan dari segi Pengetahuan memiliki skor positif 82% dan skor negatif 61,81%. Skor rata-

[9] Narasumber . Drs. Basri. 2023

rata untuk pernyataan Pengerjaan tugas mendapatkan skor rata-rata Positif 72,27% dan skor negatif 70,90%. Rata-rata skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Keaktifan Belajar Peserta didik yaitu 70,9470 hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Didik secara umum berada dalam kategori sedang artinya bahwa keaktifan belajar peerta didik sudah bagus namun masi perlu untuk ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh model pembalajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatakan keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah parepare dengan hasil analisisis statistik infersial diperoleh nilai signifikansi 0,001 < 0,05, berarti H_o diterima dan kefesien determinan sebesar 0,451%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesisi yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh antara Model pembelajaran Pendidikan Agama Isalam dalam meningkatakan keaktifan belajar peserta didik. Dari hasil penelitian yang di uraikan dalam bab sebelumnya maka kesimpulan terkait dengan peran Muhammadiyah dalam pengembangan pendididkan islam di Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang antara lain:

1. Peran Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan islam di Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang memang sangat diharapkan keberlanjutanya oleh masyarakat karena dapat memberikan pembaruan pemahaman tentang pemikiran tentang Agama Islam yang murni.
2. Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendekatan salah satunya dengan melakukan pengajian rutin yang memberi dakwah kepada masyarakat sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah.
3. Hambatan dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Buntu

Mondong yaitu terbaginya masyarakat kedalam beberapa organisasi ke Islaman, dan kurangnya minat kaum pemuda terhadap pendidikan Islam.

SARAN

Setelah mengemukakan kesimpulan berikut ini peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai harapan yang ingin diantaranya:

4. Para tokoh Agama Muhammadiyah yang ada di Desa Buntu Mondong dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan akidah yang menjadikan adanya pertentangan diantara warga masyarakat agar dapat kembali pada pada ajaran Agama Islam yang sebenar-benarnya yang sesui dengan Al-qur'an dan al-hadits.
5. Hendaknya amal usaha Muhammadiyah di desa buntu mondong lebih di kembangkan lagi.

Pendekatan kepada kaum pemuda lebih di tingkatkan agar bisa menghasilkan kaum muda mudi yang mengerti akan ajaran Agama islam yang murni dan sesuai dengan Al-qur'an dan al-hadist.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar.*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2011.

Al Aydrus, Nurlaila, Adhriansyah A. Lasawali, and Abdul Rahman. "Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 17.1 (2022): 17-25

Setyawan, Fidin Adi. *Hubungan modernisasi dengan perilaku narsis di media sosial Pada emerging adult*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim, 2022.

Maimunah, Indah, Rahmat Hidayat, and Eca Gesang Mentari. *"Upaya guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa." JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 9.01 (2023).

Tangdiria, Fanny. "Pastoral Dan Teknologi Pertumbuhan Kerohanian Kaum Muda Dalam Perkembangan

Smartphone." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2.6 (2023): 1930-1942.

Idris, Mahsyar. "Eksistensi Dan Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3.2 (2016).

Subando, Joko, Muh Samsuri, and Edy Muslimin. *PEMETAAN KEKUATAN IDEOLOGI MUHAMMADIYAH DI EKS-KERESIDENAN SURAKARTA*. Penerbit Lakeisha, 2023.

Usman, Usman. "Muhammadiyah dan Usaha Pemahaman Al-Qur'an." *Jurnal Ushuluddin* 21.1 (2014): 83-100.

Wirastho, Edy, and Shofly Hamka Syaputra. "ISRAILIYYAT DALAM PENAFSIRAN SURAT SHAD (KAJIAN KITAB TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA)." *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 6.2 (2022): 23-35

Annafiri, Ahmad Zaki, Nadia Soleha, and Rahmat Sabili. "Analisis Morfosemantik Kata "Muhammadiyah" Sebagai Identitas Gerakan Islam Di Indonesia." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6.1 (2023): 58-77.

Zulfikar, Ian. "Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah dalam Himpitan Ambiguitas Politik dan Urgensi Uswah Politik." *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora* 4.2 (2021): 210-219.

Zulfikar, Ian. "Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah dalam Himpitan Ambiguitas Politik dan Urgensi Uswah Politik." *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora* 4.2 (2021): 210-219.

Subarkah, Milana Abdillah. "Muhammadiyahdan amal usaha di bidang pendidikan." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 13.2 (2017).

Ch, M. Nasruddin Anshoriy. *Matahari pembaruan: rekam jejak KH Ahmad Dahlan*. Galangpress Group, 2010.

Lenggono, Wahyu. "Lembaga pendidikan muhammadiyah (telaah pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pembaruan pendidikan Islam di Indonesia)." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 19.1 (2018): 43-62.

Wahyuni, Fadela Septi, Umasih Umasih, and Masyrullahushomad Masyrullahushomad. "Muhammadiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Kota Bengkulu 1967–1998." *Danadyaksa Historica* 2.2 (2023): 123-130.

Rama, Bahaking, and Muhammad Rusdi Rasyid. "Organisasi Sosial Keagmaan; Persyarikatan Muhammadiyah, Tokohnya dan Kegiatannya Dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1.1 (2023): 1-12.

INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. 2006.

Rulianto, Rulianto. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Unggulan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu*. Diss. IAIN Palu, 2019.

Alam, L. (2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 101-119.

SYAHFRIANI, ELA. *PERAN DAN STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (studi kasus pimpinan daerah muhammadiyah kabupaten siak)*. 2022. PhD Thesis.

Idris, Mahsyar. "Eksistensi Dan Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3.2 (2016).